

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan Gangguan metabolisme yang ditandai dengan kurangnya toleransi glukosa yang beragam secara genetik dan klinis. Aterosklerosis, mikrovaskulopati, serta hiperglikemia puasa dan pasca makan merupakan ciri khas diabetes ketika mencapai tahap klinis penuh. Nugraheni Sri (2020).

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang membutuhkan perhatian terus-menerus. Gula darah (glukosa) yang lebih tinggi dari normal merupakan tanda utama penyakit ini. Ketika sel-sel tubuh tidak mampu menyerap glukosa untuk digunakan sebagai sumber energi, diabetes pun berkembang. Akibatnya, kadar glukosa darah meningkat. Penyakit ini berpotensi membahayakan jantung, ginjal, mata, saraf, dan jaringan serta organ tubuh lainnya secara serius jika tidak ditangani. Jurgen Harreiter & Michael Roden (2023)

Diabetes dapat mengakibatkan tukak diabetes, yaitu cedera di kaki yang mengeluarkan cairan dengan aroma tidak sedap. Luka ini perlu segera diobati karena merupakan kondisi yang berbahaya. Luka diabetik yang parah mungkin memerlukan amputasi untuk mencegah kerusakan saraf lebih lanjut. Ketika nanah berbau busuk keluar dari luka sayat atau luka di kaki, terbentuklah ulkus diabetik. Kondisi ini umum terjadi pada penderita diabetes. Penderita diabetes yang mengalami tukak lambung seringkali tidak merasakan nyeri dan sulit sembuh. Tukak lambung ini biasanya muncul di bagian tubuh yang menopang berat badan, termasuk telapak kaki atau jempol kaki. Tingkat keparahan kondisi ini dapat bervariasi, mulai dari goresan kecil hingga luka yang mengakibatkan kematian jaringan. Ini merupakan efek samping diabetes yang serius dan perlu segera ditangani. Ulkus yang tidak ditangani dapat mengakibatkan

kerusakan jaringan dan sepsis, yang mungkin saja memerlukan tindakan bedah amputasi. Tim Media Siloam Hospital (2023)

Apabila langkah-langkah pencegahan ini diabaikan, diabetes bisa menyebabkan komplikasi lebih lanjut seperti infeksi dan kerusakan pada jaringan yang dapat berujung pada amputasi. (Tim Media RS Siloam (2023). Diperkirakan bahwa prevalensi penderita diabetes akan meningkat. Industri P2P tahun 2023: Dinas Kesehatan Kota Makassar menyatakan, 26.970 kunjungan pasien DM terjadi di Kota Makassar antara Januari dan Desember, yang mencakup semua fasilitas kesehatan umum (Puskesmas). Puskesmas Karuwisi adalah tujuan Puskesmas yang paling populer. Semua Puskesmas menemukan bahwa ulkus diabetikum umum terjadi di Rumah Sakit Kota Makassar antara tahun 2020 dan 2022. Dari pasien-pasien ini, 20 (64,5%) menderita diabetes selama lebih dari sepuluh tahun, 20 (64,5%) memiliki kadar HbA1c >7, 17 (54,8%) mengalami obesitas dan memiliki masalah gizi, dan 60 (64,5%) berusia lebih dari 60 tahun. Aulia et al (2024).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa setidaknya 463 juta individu berusia antara 20 dan 79 tahun akan menderita diabetes secara global pada tahun 2019, yang merupakan 9,3% dari populasi global. Menurut IDF diabetes memengaruhi 9,65% pria dan 9% wanita pada tahun 2019. Diperkirakan seiring bertambahnya usia, prevalensi diabetes akan memengaruhi 19,9% populasi, atau sekitar 111,2 juta orang berusia antara 65 dan 79 tahun. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat, mencapai 700 juta pada tahun 2045 dan 578 juta pada tahun 2030.

International Diabetes Federation (IDF) (2021) Jumlah penderita diabetes berusia 20 hingga 78 tahun di berbagai negara juga ditentukan oleh Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2021, yang juga menentukan 10 negara teratas untuk penyakit ini. Tiongkok, India, dan Amerika Serikat berada di posisi pertama dan ketiga dengan masing-

masing 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta pasien. Dari sepuluh negara tersebut, Indonesia berada di posisi ketujuh dengan 10,7 juta pasien.

Ulkus diabetik merupakan salah satu dampak dari meningkatnya jumlah penderita diabetes. Dengan risiko amputasi sebesar 30% dan risiko kematian sebesar 32%, 15% penderita memiliki luka diabetes. Ulkus diabetik menyumbang 80% rawat inap di Indonesia. Menurut penelitian, lebih dari 26% pasien di Indonesia mendapatkan perawatan di luar rumah sakit, sementara sekitar 13% pasien di rumah sakit mendapatkan rawat inap. Maryana & Lena (2023)

Berdasarkan hasil dari riset Kesehatan Dasar dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia yaitu 3.1% di wilayah kota Jakarta dan 0,2% di wilayah pegunungan Papua pada 2023 lalu. Nantinya akan ada 29,481 jiwa dengan kasus DM wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan).

Berdasarkan Data dari Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar, menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2019 sebanyak 233 dengan jumlah luka diabetik sebanyak 209 pasien dan tahun 2020 sebanyak 193 pasien dengan jumlah kaki diabetik sebanyak 145 pasien, sedangkan jumlah pasien pada bulan Januari sampai Agustus 2021 sebanyak 178 pasien, dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 110, pada tahun 2022 jumlah luka kaki diabetik sebanyak 100 pasien. Adapun data terbaru jumlah pasien luka diabetes semenjak bulan Januari hingga Oktober 2023 ditemukan sebanyak 53 pasien.

Luka kaki diabetikum atau ulkus diabetik ialah salah satu akibat yang akan dihadapi oleh penderita diabetes mellitus. Dimana ulkus diabetikum yaitu ketika kaki mengalami luka disertai dengan keluarnya cairan nanah yang berbau tidak sedap, kontrol glikemik yang optimal menunjukkan bahwa dapat mencegah komplikasi diabetes karena dapat memantau perkembangan penyakit diabetes. Namun di Indonesia kontrol glikemik ini belum bisa diterapkan sepenuhnya oleh karena latar belakang

masalah penduduk yang beragam dan kurangnya kesadaran akan gaya hidup sehat yang baik. Faktor risiko terjadinya diabetes ada dua yaitu kategori pertama adalah faktor yang berisiko tetapi dapat diubah oleh individu seperti pola makan, pola kebiasaan sehari-hari seperti istirahat, makan, aktivitas, dan adanya pengelolaan stress. Adapun kategori kedua yaitu faktor berisiko tetapi tidak dapat diubah oleh manusia, misalnya usia, jenis kelamin, dan faktor keluarga dengan riwayat diabetes. Selain faktor tersebut ada juga faktor pemungkin yang bisa berpengaruh besar terhadap kejadian diabetes mellitus dan perawatan luka kaki diabetikum seperti perilaku (Pengetahuan, sikap, dan Tindakan).

Penggunaan metcovasin dikombinasikan dengan teknik perawatan luka kontemporer dapat mempercepat penyembuhan. Selain itu pendekatan ini lebih efektif dari pada pendekatan tradisional. Eneng & Naziyah (2022). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah gangguan integritas kulit sudah teratasi, dapat dilihat dari granulasi semakin meningkat dengan pemberian salep metcovasin untuk luka ulkus diabetic pada pasien. Diva & M. Musta'in (2021). Pemberian modern dressing menggunakan metcovasin mempunyai fungsi yang offloading untuk memberikan perlindungan pada luka dari penekanan, mencegah infeksi, mencegah rusaknya jaringan, dan dapat menyerap eksudat banyak, ditandai pembentukan epitalisasi yang semakin membaik. Dewi Fatimah (2024).

Dengan demikian meningkatnya kebutuhan perawatan luka yang efektif, terutama pada pasien dengan luka kaki diabetic. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Efektivitas Modern Dressing Metcovasin Ulkus Diabetikum Grade 2: studi kasus di Klinik ETN Center Makassar Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Efektivitas Modern Dressing

Metcovasin Pada Ulkus Diabetikum Grade 2: studi kasus di Klinik ETN Center Makassar Tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan prosedur pembalutan metcovasin modern untuk merawat pasien diabetes derajat 2 yang memiliki integritas jaringan yang terganggu setelah menyelesaikan perawatan keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji hasil pada Ny. S dengan Luka Kaki Diabetik
- b. Menetapkan diagnose Keperawatan pada Ny.S dengan Luka Kaki Diabetik
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan Modern Dressing Metcovasin Pada Ny.S dengan Luka Kaki Diabetik
- d. Mengimplementasi Asuhan Keperawatan Luka Kaki Diabetik ny. S Menggunakan Modern Dressing Metcovasin.
- e. Mengevaluasi dari hasil perawatan luka kaki diabetik ny.S dengan menggunakan keperawatan dan Modern Dressing Metcovasin.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Kontribusi terbesar yang mungkin diberikan pada badan pengetahuan mengenai prevalensi luka kaki diabetic pada pasien diabetes diharapkan dari penelitian ini, juga dapat berfungsi sebagai sumber literature untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Sumber referensi dan data yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu memperkaya pemahaman tentang efektivitas dan penerapan salep metcovasin dalam mengatasi luka kaki

diabetik di Klinik ETN Center Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan ilmiah terkait penggunaan salep metcovasin dalam pengobatan luka kaki pasien diabetes di lokasi tersebut.

b. Bagi Rumah Perawatan ETN Center Makassar

Sumber data mengenai prevalensi ulkus pada kaki penderita diabetes melitus.

c. Bagi Pasien

Sumber bahan Informasi lebih lanjut mengenai penerapan dressing metcovasin dalam perawatan luka diabetes diperlukan untuk mengoptimalkan mutu penanganan luka dengan cara yang efektif dan efisien.